

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan juga implementasi proses pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah, bab ini berisikan kesimpulan secara keseluruhan dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F4 SMAN 1 Lembang dengan penerapan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang terdiri dari 5 siklus dengan setiap siklus terdiri dari tiga tindakan sehingga total semuanya menjadi 15 tindakan. Adapun hasil penelitian ini terdapat empat poin diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F4 SMAN 1 Lembang, dilakukan agar mendapat hasil penelitian sesuai dengan harapan yakni peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Adapun yang dilakukan adalah, dimulai dari menentukan desain pembelajaran model pembelajaran, serta indikator penilaian kesadaran lingkungan. Setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra untuk merencanakan materi sejarah dan isu lingkungan apa yang bisa diangkat agar pembelajaran menjadi kontekstual. Perencanaan tidak hanya dilakukan pada awal penelitian saja, namun perencanaan terus berlanjut setiap peneliti menyelesaikan satu siklus penelitian, perencanaan dilakukan setelah melakukan refleksi dan evaluasi pada setiap tindakan maupun siklusnya. Tahap perencanaan tersebut sebagian besar untuk membuat strategi baru dalam mengajar PSBL agar di setiap prosesnya memiliki acuan untuk menuju pembelajaran dan hasil yang diharapkan.
2. Implementasi Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F4 SMAN 1 Lembang, model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning* setiap

siklusnya penerapan PSBL mengangkat isu lingkungan yang berbeda dan dikaitkan dengan sejarah yang relevan dan sesuai dengan isu lingkungan saat ini agar pembelajaran menjadi kontekstual. Dengan model *problem based learning* pola pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap atau tiga tindakan yaitu pertama mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi dan menyampaikan hasil diskusi kelompok sambil mengevaluasinya. Implementasi siklus ke-1 menggunakan materi sejarah dampak pendudukan Jepang di Indonesia terhadap lingkungan terutama di Lembang dan Garut, isu yang diangkat adalah kondisi lingkungan saat ini secara umum seperti pemanasan global, pencemaran sungai akibat limbah, alih fungsi lahan, dll. Implementasi siklus ke-2 membahas isu masalah krisis air bersih di Jawa Barat dengan materi sejarah perkembangan sanitasi dan prasarana kebersihan di Kota Bandung awal abad ke-20. Implementasi siklus ke-3 mengangkat isu sampah plastik, kemudian membahas sejarah masuknya sampah plastik di Indonesia. Siklus ke-4 membahas isu alih fungsi lahan yang kemudian dikaitkan dengan materi sejarah yang membahas upaya pelestarian alam pada masa kolonial. Kemudian yang terakhir siklus ke-5 membahas aturan pelestarian lingkungan yang ada pada UUD 1945, dan penyebab kurangnya kesadaran lingkungan individu di Tengah banyaknya aturan yang mengatur pelestarian lingkungan.

3. Hasil implementasi Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F4 SMAN 1 Lembang. Jika dilihat dari nilai rata-rata pertindakan maupun persiklus, peningkatan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F4 SMAN 1 Lembang terus mengalami peningkatan, Siklus ke-2 mengalami peningkatan 22,2%, siklus ke-3 mengalami peningkatan 16,6%, siklus ke-4 mengalami peningkatan 2,66, dan siklus ke-5 mengalami mengalami peningkatan 10%, Hasil rata-rata pada siklus ke-1 mencapai 33,33% dan rata-rata siklus ke-5 mencapai 93,16%.
4. Hambatan dan solusi implementasi Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F4 SMAN 1 Lembang. Selama penelitian hambatan yang dialami adalah yang pertama mengumpulkan materi bahan ajar sejarah yang bisa dikaitkan dengan

isu lingkungan masa kini agar membuatnya menjadi kontekstual, hambatan tersebut dapat diatasi dengan keaktifan peneliti mencari sumber referensi baik melalui *google* dan buku yang didiskusikan bersama dengan guru mitra agar materi yang di sampaikan nanti masih sesuai dengan kurikulum. Hambatan kedua, mengenalkan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan kepada peserta didik yang masih asing dengan pendekatan tersebut, tindakan yang peneliti lakukan pelan-pelan menjelaskan konsep tersebut selama dua siklus dengan PPT agar lebih jelas dan dapat dipahami siswa. Hambatan terakhir, beradaptasi dengan kelas dengan siswanya yang memiliki karakter berbeda-beda, peneliti terus berkonsultasi dengan guru mitra bertanya bagaimana karakter setiap siswa dan kelas secara keseluruhan, mendiskusikan strategi pelajaran apa yang bisa membangun semangat dan minat belajar siswa, sehingga penelitian berjalan dengan lancar karena guru mitra yang sangat kooperatif.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berpendapat bahwa implementasi Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, materi yang dapat digunakan tergolong banyak apa bila diterapkan sesuai dengan waktu materi sejarah yang berkaitan dengan lingkungan sedang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan individu dalam hal ini peserta didik, tidak dapat dilakukan dengan instan, proses belajar memahami hingga membentuk empati yang bermuara pada tindakan peduli lingkungan merupakan proses yang panjang, usaha serta komitmen yang kuat, oleh karena itu kita semua harus selalu optimis dalam melakukan usaha meningkatkan kesadaran lingkungan siswa walaupun banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, selalu percaya bahwa jika ada kemauan pasti ada jalan. Berikut saran dari peneliti yang dapat dipertimbangkan:

- 1) Bagi Guru, Guru dapat mempertimbangkan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan sebagai salah satu pendekatan atau metode dalam mengajar

sejarah, mengaitkannya dengan isu lingkungan terkini atau di sekitar lingkungan siswa agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran tersebut.

- 2) Sekolah, Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan bisa dijadikan salah satu alternatif solusi dalam menghadapi masalah lingkungan dan langkah awal demi keberlanjutan bumi, karena menanamkan kesadaran lingkungan kepada peserta didik merupakan investasi jangka panjang dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya dengan rasa empati terhadap lingkungan yang dimiliki.
- 3) Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya dapat melakukan eksplorasi terhadap materi yang lebih luas terkait sejarah berwawasan lingkungan, menggunakan model maupun strategi pembelajaran yang lebih kreatif untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini belum ada yang menggunakan kearifan lokal sebagai materi bahan ajar yang dikaitkan dengan sejarah, sedangkan Indonesia sangat kaya dengan budaya yang memiliki nilai kearifan lokal terutama dalam aspek pelestarian lingkungan. Terakhir, peneliti juga harus memperhatikan waktu penelitian menyesuaikan dengan periode materi dan kurikulum yang digunakan agar penelitian lebih maksimal.